



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

## PENERAPAN TEKNIK CERITA BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN SUDIRMAN II

---

Ganti Mambaya<sup>1</sup>, Bhakti Prima Findiga<sup>2</sup>, Nurhaediyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar / [gantimambay@gmail.com](mailto:gantimambay@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar / [bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN SUDIRMAN II / [nurhaediyahsuyuti@gmail.com](mailto:nurhaediyahsuyuti@gmail.com)

---

### Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-8-2024

Published, 5-8-2024

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Sudirman II dengan menggunakan teknik cerita berantai. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Sudirman II, sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah teknik cerita berantai. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Dalam siklus terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Sudirman II. Dimana data awal adalah 43%, nilai pada siklus I adalah 53% dan pada siklus II adalah 86%

---

### Keywords:

Minat baca, buku cerita digital

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Dalam upaya mengembangkan manusia ke arah sumber daya manusia yang optimal dan lebih baik, diharapkan potensi manusia suatu bangsa harus dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui berbagai proses pendidikan, baik di rumah, di sekolah atau di masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mempunyai keterampilan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak orang yang pandai menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Sebaliknya, banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi menemui kendala ketika diminta menuliskan gagasannya. Terkadang pokok pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang menarik, namun karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Oleh kerena itu, keterampilan berbicara harus terus dilatih. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu.

Dewi (2020) berpendapat bahwa keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai dengan baik keterampilan ini merupakan suatu indikator penting bagi keberhasilan seorang dalam belajar bahasa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di depan umum.

Keterampilan berbicara merupakan suatu hasil proses belajar. Setiap pemakaian Bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Berbicara merupakan komunikasi langsung dengan menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan pesan lainnya. Beberapa orang mungkin berpikir bahwa berbicara itu mudah dan tidak membutuhkan proses. Namun, berbeda pada posisi resmi dengan berbicara di depan banyak orang seperti pidato, memberikan sambutan, bercerita dan sebagainya. Berbicara di depan banyak orang secara resmi membutuhkan proses pembelajaran untuk mencapai keterampilan berbicara yang baik (Padmawati, Arini, and Yudiana, 2019).

Keterampilan berbicara diajarkan di sekolah dasar agar siswa terbiasa berbicara dengan kosa kata dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan meningkatkan kepercayaan diri. Keterampilan berbicara cukup penting dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar karena dengan keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan pesan secara lisan dan dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan yang ada dalam pemikiran siswa. Dalam melatih keterampilan berbicara hal yang harus diperhatikan yaitu: persiapan mental dalam berbicara perlu dilakukan, terutama oleh orang-orang yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Ketangguhan mental tentunya tidak datang sendirinya. Dibutuhkan latihan dan pembiasaan agar menjadi pembicara yang selalu siap tampil kapanpun dan dalam situasi apapun (Nirmala, 2017).

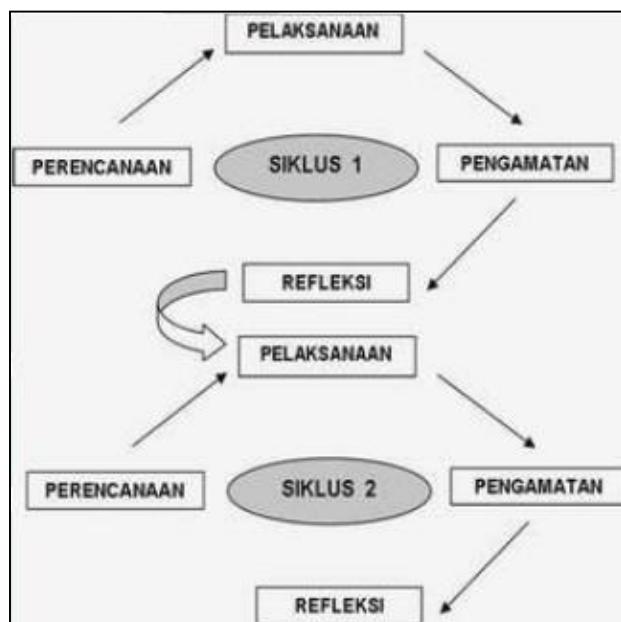
Berdasarkan hasil observasi di SDN Sudirman II kelas V terdapat 23 siswa, 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam proses pembelajaran terdapat kendala yaitu masih rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa ini disebakan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Dari aspek guru yaitu teknik pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan berfokus pada guru. Dari aspek siswa, siswa cenderung malu dan belum memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan pikirannya. Sehingga siswa takut ketika berbicara di

depan teman-temannya ataupun di depan kelas. Masalah ini merupakan masalah yang dialami oleh sebagian siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa sering kali menolak apabila diminta untuk berbicara di depan teman-temannya atau di depan kelas. Siswa lebih memilih untuk berbicara di tempat duduk masing-masing karena takut salah ketika berbicara di depan kelas hal ini terjadi karena siswa kurang terlatih untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teknik cerita berantai merupakan salah satunya. Penerapan teknik cerita berantai dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Jika siswa telah menunjukkan keberanian, diharapkan kemampuan berbicaranya akan meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan teknik cerita berantai dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa berbicara lebih aktif, sehingga menjadikan pembelajaran lebih berarti serta teknik cerita berantai termasuk permainan yang digunakan didalam proses belajar mengajar di sekolah dasar karena dapat menyesuaikan dengan perkembangannya sendiri dimana siswa SD masih cenderung senang bermain yang membuat bersemangat dalam belajar dan meningkatkan keaktifan siswa (Nugraheni 2012). Proses pembelajaran dengan menerapkan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang pelaksanaannya dipandang lebih efektif dengan mengurangi rasa jemu yang dialami sebagai siswa, dengan menciptakan hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V SD Sudirman II yang berjumlah 23 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 22-23 April 2024 untuk

siklus I dan tanggal 25-26 April 2024 untuk siklus II. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan dilaksanakan pada saat guru dan siswa sedang melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, tes digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa di akhir siklus, dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat 42% siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Sedangkan sisanya, yakni 58% kurang atau tidak memiliki keterampilan berbicara. Dapat dilihat bahwasannya siswa yang tidak atau kurang memiliki keterampilan berbicara lebih banyak daripada siswa yang memiliki keterampilan berbicara.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyebabkan adanya kenaikan persentase keterampilan berbicara siswa, yaitu sebesar 10%. Dari 42% menjadi 52%. Dan penurunan 10% terhadap siswa yang tidak memiliki atau kurang keterampilan berbicara, yaitu dari 58% menjadi 48%. Karena jumlah siswa yang memiliki keterampilan berbicara masih belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penilaian tes keterampilan berbicara yang telah diberikan pada siklus 2, terdapat 87% siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Sedangkan sisanya, yakni 13% kurang atau tidak memiliki keterampilan berbicara. Dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara siswa sebanyak 35%. Pada siklus 2 ini, jumlah siswa yang memiliki keterampilan berbicara sudah lebih dari 75%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik cerita berantai bahwa keterampilan berbicara siswa dapat meningkat, meski pada siklus I keberhasilan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Namun, pada tindakan siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat dari hasil nilai keterampilan berbicara yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil pembelajaran pada siklus I berdasarkan evaluasi sudah mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 52% dan ketidakuntasan 48%. Kegiatan pembelajaran tersebut belum maksimal karena masih ada 11 siswa yang belum mencapai nilai 70.

Hasil pembelajaran pada siklus II berdasarkan evaluasi mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan mencapai 87% dan ketidakuntasan 13%. Ketuntasan belajar siswa harus mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan KKM. Ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dengan demikian pelaksanaan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil siklus I dan II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian tercapai, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan penerapan teknik cerita berantai pada proses pembelajaran berhasil meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Sudirman II.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan teknik cerita berantai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 43%, kemudian pada siklus I mencapai 52% dan pada siklus II mencapai 87%. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas V SD Sudirman II melalui penerapan teknik cerita berantai meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. I. K. Dewi, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual," *J. Mimb. Ilmu*, vol. 25, no. 3, pp. 449–459, 2020.
- K. D. Padmawati, N. W. Arini, and K. Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 190–200, 2019, doi: 10.23887/jlls.v2i2.18626.
- O. : Nirmala, R. Sari, P. Guru, S. Dasar, and J. Pendidikan, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Cerita Berantai Siswa Kelas Iv Improving Speaking Skill of Fourth Grade Students Troughout the Continous Story Telling Technique," p. 157, 2017.
- A. S. Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015.